

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilaksanakan untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi.

Namun dengan adanya perkembangan kurikulum disekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif, guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga kemungkinan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru di tuntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, karena siswa adalah peran utama dalam belajar sementara guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bukan sebagai sumber belajar.

Dalam menumbuhkan sikap aktif di dalam diri siswa tidaklah mudah, faktanya masih ada di ditemui dikelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa sering malas belajar, bosan, tidak tertarik dengan materi pelajaran, ditambah lagi minimnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran, menambah belajar menjadi pasif dan pada akhirnya siswa hanya bingung, mencari-cari kesempatan membuat keributan. selain itu, suasana kelas dan fasilitas-fasilitas sekolah yang minim membuat siswa hanya mendapat ilmu dari guru saja. Sikap siswa yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani yang di upayakan guru belum menunjukkan suatu proses pengembangan kreatifitas dan aktivitas siswa.

Uraian di atas menggambarkan bahwa efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih minim. Rendahnya penguasaan *passing* Atas bola voli bergantung pada pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi *passing* Atas bola voli guru harus mampu menguasai materi yang akan di ajarkan serta diperlukan pembelajaran dengan umpan balik untuk meningkatkan penguasaan *passing* Atas bola voli. Untuk itu dengan umpan balik dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena umpan balik mempunyai kemampuan teknis yang mampu membantu meningkatkan keterampilan siswa.

Jika kita telusuri lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam kurikulum KTSP khususnya dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang SMA/SMK khususnya kelas X SMA/SMK dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek bukan hanya teori, yakni mempraktekkan teknik-teknik dasar dalam pelaksanaan pembelajaran *passing* Atas bola voli.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapat sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang proses belajar setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang di lakukan pada tanggal 21 Februari 2016 di bantu guru pendidikan jasmani SMK Negeri 1 Bandar Masilam Kabupaten Simalungun mengenai Penguasaan Tehnik Dasar *passing* Atas bola voli yang dilakukan siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti cara melakukan *passing* Atas dengan baik, dari 32 orang siswa, hanya 12 siswa yang dapat melakukan *passing* Atas dengan benar dengan nilai rata-rata 62,5 Padahal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tetapkan adalah 75. Kesalahan umum yang tampak di lapangan yakni pada saat persiapan dimana posisi kedua tangan kurang lurus dan sikap perkenaan dengan bola yang salah dimana bola tidak tepat menyentuh jari tangan, sehigga penguasaan bola voli yang dilakukan menjadi kurang baik. Hal ini di sebabkan karena guru bidang studi pendidikan jasmani masih menerapkan pembelajaran dengan metode konvensional yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media buku pembelajaran atau buku paket di sekolah, tulis, kapur tulis untuk berimajinasi atau berkhayal, serta kurangnya guru melakukan umpan balik dan melakukan koreksi akan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Adapun hasil observasi yang peneliti amati pada kegiatan pembelajaran yang di lakukan terhadap guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut; Kegiatan awal atau pendahuluan guru dapat di katakan baik yaitu guru melakukan orientasi, guru melakukan apersepsi dan sudah ada pemberian acuan bahan ajar yang akan di sajikan. Akan tetapi dalam pencapaian kegiatan awal/pendahuluan yang belum tercapai yaitu dalam menimbulkan motivasi mengemukakan pentingnya materi untuk di pelajari. Pengelolaan kelas guru juga dapat di katakan cukup baik yaitu upaya guru menertibkan siswa dan upaya guru menata fisik kelas. Adapun yang belum tercapai adalah menangani perilaku siswa yang bermasalah dan upaya guru melibatkan siswa.

Dalam penyajian materi guru dikatakan baik yaitu penguasaan bahan/materi pembelajaran, penyajian sistematis, kemudian ada pengayaan materi. Adapun yang belum tercapai sesuai lembar observasi yaitu penyajian materi yang masih tergolong kurang jelas. Guru dalam proses interaksi dengan siswa baik yaitu sikap tegas, objektif dan guru memperlihatkan kesungguhan terhadap siswa. Namun yang belum tercapai adalah sikap terbuka guru pada siswa atau kedekatan guru terhadap siswa kurang. Guru dalam pemanfaatan media juga baik dengan tercapainya tiga deskriptor yaitu kualitas media, keterampilan guru menggunakan media dan kesesuaian media dengan materi. Adapun yang belum tercapai adalah ketersediaan media atau prasarana. Pemberian umpan balik guru kurang baik yaitu guru hanya sekedar mendengarkan sanggahan siswa. Adapun yang belum terlaksana adalah guru tidak memberi kesempatan yang sama bagi semua siswa, Tidak ada saling tanya jawab antara guru dan siswa serta kerja sama dalam memecahkan masalah yang kurang di mengerti siswa. Pengaturan siswa guru juga cukup baik dengan tercapainya dua deskriptor dua yaitu ketepatan mengadakan evaluasi dan ketepatan mengakhiri pelajaran. Adapun yang belum terlaksana/tercapai adalah ketepatan memulai pelajaran dan ketepatan memulai materi. Kegiatan menutup pelajaran guru dapat di katakan baik dengan tercapainya tiga deskriptor yaitu menyimpulkan materi pembelajaran menyampaikan manfaat pembelajaran dan menginformasikan materi pembelajaran selanjutnya. Adapun yang belum terlaksana dalam menutup pelajaran adalah pemberian tugas oleh guru pada siswa.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan dalam kegiatan observasi yang di lakukan peneliti terhadap guru dalam proses pembelajaran pada observasi awal di kategorikan kurang baik.

Sedangkan hasil observasi yang di lakukan peneliti terhadap siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru cukup baik yaitu timbulnya rasa ingin tau dan adanya rasa penasaran dengan kelanjutan materi yang disampaikan. Adapun yang belum terlaksana adalah siswa tidak cepat menangkap materi yang disampaikan guru dan perlu dijelaskan berulang-ulang. Kemampuan menggunakan media siswa cukup baik dengan tercapainya dua deskriptor yaitu dapat menggunakan media dengan baik dan keterampilan siswa menggunakan media. Adapun yang belum tercapai adalah ketepatan melakukan gerakan dengan media dan belum dapat menyesuaikan dengan media. Keaktifan dalam proses pembelajaran juga cukup baik dengan tercapainya dua deskriptor yaitu adanya respon yang baik terhadap guru dan adanya antusias siswa mengikuti pelajaran. Adapun deskriptor yang belum tercapai adalah adanya umpan balik siswa pada guru dan tidak adanya Motivasi siswa yang tinggi saat mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan dalam bertanya siswa tergolong sangat rendah dengan hanya tercapainya satu deskriptor yaitu tidak cepat merasa puas dengan materi yang belum di mengerti. Adapun yang belum tercapai adalah berani bertanya tentang hal yang belum di mengerti, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan pertanyaan yang diajukan tidak lari dari pembahasan. Kesungguhan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan baik dengan tercapainya tiga deskriptor yaitu mendengarkan dengan baik dan benar, memperhatikan dengan baik dan benar dan tidak membuat masalah pada saat proses pembelajaran. Adapun deskriptor yang belum tercapai adalah tidak fokus pada proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan dalam kegiatan observasi yang di lakukan peneliti terhadap siswa dalam proses pembelajaran pada observasi awal kategorikan masih kurang baik.

Salah satu program yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui metode pembelajaran yang tepat.

Melalui metode pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran bola voli terutama dalam materi penguasaan tehnik dasar *passing* Atas di harapkan akan dapat berjalan dengan lancar, hambatan dan rintangan yang terdapat dalam proses pembelajaran selama ini diharapkan dapat diatasi.

Salah satu pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran penguasaan tehnik dasar *passing* Atas bola voli dengan menggunakan umpan balik. Dengan pembelajaran ini akan membantu siswa dalam memahami cara-cara melakukan *passing* Atas bola voli melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa gambar. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui tes.

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil belajar *Passing* Atas Bola Voli Melalui Penguatan Umpan Balik Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bandar Masilam Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa belum mampu melakukan *passing* atas bola voli.
2. Siswa kurang mengetahui teknik *passing* atas bola voli yang sebenarnya.
3. Kejenuhan siswa saat proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar *passing* atas bola voli.
4. Siswa kurang aktif melakukan latihan, sehingga menyebabkan nilai yang diperoleh siswa rendah.

5. Guru Penjas belum mencoba menerapkan dan mengaplikasikan penguatan umpan balik dalam upaya meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli kepada siswa dengan memberikan koreksi yang positif terhadap kesalahan–kesalahan siswa dalam melakukan teknik dasar permainan bola voli.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli Melalui Penguatan Umpan Balik Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bandar Masilam Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2016/2017".

### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui penguatan umpan balik pada siswa kelas X SMK negeri 1 bandar masilam kabupaten simalungun tahun ajaran 2016/2017.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli Melalui Penguatan Umpan Balik Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bandar Masilam Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2016/2017".

## F. Manfaat Penelitian

Sebagai upaya yang bersifat ilmiah penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penguatan umpan balik.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil terutama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, khususnya *passing* atas bola voli meningkat.
3. Bagi guru, penelitian dapat membantu guru pendidikan jasmani SMK 1 bandar masilam untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.
4. Bagi sekolah, di harapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.
5. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.